

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil SMA 3 Annuqayah**

SMA 3 Annuqayah adalah salah satu lembaga pendidikan yang secara badan hukum bernaung di bawah Direktorat Madaris III Annuqayah dan berada di kompleks Pondok Pesantren Annuqayah daerah Sabajarin, Guluk-Guluk, Sumenep. Sekolah ini didirikan pada tahun 2001. Berdirinya SMA 3 Annuqayah salah satunya dilatar belakangi oleh keinginan untuk mengembangkan pendidikan yang dapat memberi bekal kompetensi keilmuan yang kaya dan mumpuni, sebagaimana tercermin dalam visi Annuqayah yang tak membedakan bermacam ilmu. Karena itu, pada tahun 2007, sekolah yang terakreditasi A ini membuka jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah sejak berdiri mengelola jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kegiatan kependidikan baik kurikuler maupun ekstra-kurikuler di SMA 3 Annuqayah didorong untuk dapat melibatkan siswa sejak dini dengan masalah-masalah yang ada di sekitar mereka, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan dan dapat menjawab persoalan-persoalan nyata di masyarakat.

## **2. Profil Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep.**

### **a. Sejarah Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah, Guluk-Guluk Sumenep**

Awal sebelum terbentuknya Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah, sampah yang ada di pondok pesantren Annuqayah secara umum termasuk sampah dari SMA 3 Annuqayah hanya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) pesantren yang kemudian diangkut atau dipindah ke tempat pembuangan kabupaten dan sebagian langsung dimusnahkan di tempat pembuangan akhir sampah pesantren dengan cara dibakar. Ketika diamati oleh sebagian besar dewan pengasuh dan pengajar di pesantren annuqayah hal tersebut dianggap bukan solusi terbaik dalam mengatasi masalah utamanya di lingkungan pesantren, yang pada akhirnya terpikirkan untuk segera mencari jalan keluar supaya sampah tersebut dapat dikelola dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan alam dan warga dilingkungan pesantren itu sendiri.

Pengurus yayasan pondok pesantren Annuqayah melalui Biro Pengabdian Masyarakat (BPM) bertindak untuk segera mengambil langkah sesuai apa yang telah diinginkan oleh dewan pengasuh dan seluruh elemen pesantren dan masyarakat didalam proses penyelesaian masalah sampah. Sehingga pada tanggal 22 April 2008 (Hari Bumi) dibentuklah sebuah komunitas atau kelompok yang itu berangkat dari santriwati yang bestatus siswi SMA 3 Annuqayah untuk mengawali langkah penyelesaian masalah sampah, maka dari komunitas tersebut dirancanglah kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah baik sampah plastik (sampah kering) dan sampah organic (sampah basah dan kering) dengan cara

didaur ulang segala jenis sampah yang telah dipilah yang pada akhirnya akan menghasilkan turunan atau produk yang bisa bernilai ekonomi.<sup>1</sup>

Ummul Karimah selaku perintis Pemulung Sampah Gaul dari kalangan siswa pada tahun 2008 menceritakan, berdirinya Pemulung Sampah Gaul berawal keterlibatan guru SMA 3 Annuqayah, yakni Kiai M Musthafa di acara Environmental Teacher International Convention di Kaliandra Sejati, Pasuruan.

Kegiatan acara tersebut diceritakan di kelas, sehingga santri merespons positif dengan membuat dompet dari sampah permen. Berkat karya santri itu, guru merespons dengan mengadakan aksi memulung sampah plastik pada Hari Bumi 22 April 2008 di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) pesantren setempat.

Dijelaskan, penyematan nama 'Gaul' adalah reward yang diberikan oleh guru pada santri yang kreatif, terutama santri yang mampu memilah sampah dan dijadikannya sebagai benda yang bermanfaat, seperti tas, pot bunga, aksesoris dan lain sebagainya.

"Tokoh-tokoh penting berdirinya Pemulung Sampah Gaul dimotori oleh beberapa guru, antara lain Kiai M Musthafa, Kiai M Faizi, Kiai M Affan, dan Ny Mus'idah Amin," ungkapnya.

Ummul Karimah mengatakan, di awal berdirinya Pemulung Sampah Gaul, ada sebagian orang sinis dan mencibir. Karena dianggap mengambil haknya. Padahal mereka hanya memulung sampah plastik untuk dijadikan barang yang berharga. Selain itu, dana juga menjadi kendala utama. Tak mungkin anggota Pemulung Sampah Gaul menjahit hasil

---

<sup>1</sup> Mus'idah Amin, Pembina PSG, (23 Januari 2023)

pulungan dengan menggunakan tangan. "Alhamdulillah, lambat laun ada seorang dermawan yang memberikan dua mesin jahit untuk membuat sebuah karya," ujar guru SMA 3 Annuqayah itu.

**b. Visi dan Misi Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah, Guluk-Guluk Sumenep.**

Pemulung sampah gaul merupakan organisasi ekstra kurikuler di SMA 3 Annuqayah yang mengajarkan pada santri untuk mengurangi penggunaan sampah plastik, yang didukung oleh semua pengasuh maupun guru diseluruh pondok pesantren Annuqayah atas landasan visi dan misi sebagai berikut.

Visi Pemulung Sampah Gaul, berupaya untuk menjadi pioner masyarakat untuk lebih peduli dengan sampah, kebersihan, dan kelestarian lingkungan.

Dari Visi tersebut di atas, maka Pemulung Sampah Gaul Mempunyai misi untuk berusaha menyebarkan informasi seluas-luasnya tentang sampah sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan segera untuk mengurangi (reduce) sampah, atau memanfaatkan kembali (reuse) sampah yang mungkin digunakan, dan atau mendaur ulang (recycle). Di tingkat lokal, yakni di lingkungan sekolah.

Dari data yang peneliti dapatkan sampai saat ini Pemulung Sampah Gaul telah melakukan beberapa kegiatan. Di antaranya adalah aksi Hari Bumi 22 April 2008 bertema "Selamatkan Bumi dari Sampah Plastik". Pada momen ini, 52 siswi menyebar ke empat titik TPA di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep dan

memungut sampah-sampah plastik. Sampah plastik yang terkumpul ini kemudian diproses menjadi karya kerajinan seperti tas, tempat pensil, tempat ponsel, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Namun tidak sebatas ketika ada momentum tertentu, kegiatan Pemulung Sampah Gaul terus berlangsung untuk kebutuhan jangka panjang, itu terbukti ketika setiap hari siswa diwajibkan menyortir sampah ke Bank Sampah dengan memilah jenis sampah yang ada untuk dapat diambil langkah yang tepat dalam mengatasi sampah yang ada, baik dimanfaatkan kembali atau didaur ulang.

Karena jika dilihat dari titik temu penelitian ini ada pada proses memanfaatkan kembali (reuse) sampah yang mungkin digunakan, dan atau mendaur ulang (recycle) karena yang jelas pada kegiatan tersebut akan ada nilai tambah yang dapat dihasilkan dan itu bersifat keuntungan atau laba.

**c. Struktur Organisasi Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah, Guluk-Guluk Sumenep.**

**Tabel 4.1**

**Struktur organisasi Pemulung Sampah**

<b>Struktur organisasi Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.</b>	
Pelindung	Direktur Madaris III Annuqayah
Penasihat	K. Moh. Khatibul Umam, M.A.
Pembina	Mus'idah Amin, S. Pd. I

---

<sup>2</sup> Mus'idah Amin, Pembina, Wawancara langsung (29 Januari 2023)

Ketua	Helliyatul Jannah
Sekretaris	Muslihah
Bendahara	Sitti Shofiyah Wulandari

**Tabel 4.2**

**Divisi-Divisi Struktur organisasi Pemulung Sampah**

<b>Divisi-Divisi Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.</b>	
Direktur Bank Sampah	Mar'atul Fauziyah Syarifatul Laili
Tim Pangan Lokal	Tanzilia Iklila
Tim Sosialisasi TPL	Kholifatur Rasyidah Kamilatus Sa'diyah Qurrotul Ainiya
Tim Plastik	Sitti Romlah Zahrotun Na'imah Faroh Najah Izzati Lathifatul Akhfa
Tim Pupuk	Fathatul Fitriya

	<p>Amelia Putri</p> <p>Imroatus Sa'adah</p> <p>Nurul Imamah</p>
--	---

### 3. Gambaran Umum Informan

Hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian adalah adanya informan, karena hanya informan yang berhubungan langsung dengan penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini ialah para pengurus aktif dan Pembina Pemulung Sampah Gaul di SMA 3 Annuqayah. Pada penelitian ini, keseluruhan jumlah informan Pemulung Sampah Gaul berjumlah 15 orang, yaitu terdiri dari 5 orang dibagian tim sampah plastik, 5 orang dibagian tim konservasi pangan lokal, 5 orang dibagian tim pupuk organik. Melihat banyaknya informan dan ketersediaan waktu penelitian yang sangat singkat dan supaya peneliti fokus serta sesuai dengan tujuannya, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebagian dari seluruh informan yang ada dimana peneliti mengambil 5 informan, dimana 4 informan pengurus Pemulung Sampah Gaul dan satunya pembina Pemulung Sampah Gaul.

Tabel 4.1

Daftar Informan Pemulung Sampah Gaul

No	Nama	Divisi di PSG	Lama Menjabat
1.	Mus'idah Amin	Pembina Pemulung Sampah Gaul	15 tahun

2.	Helliyatul Jannah	Ketua Pemulung Sampah Gaul	2 tahun
3.	Tanzilia Iklila	Ketua Tim Pangan Lokal	2 tahun
4.	Sitti Romlah	Ketua Tim Sampah Plastik	2 tahun
5.	Fathatul Fitriya	Ketua Tim Pupuk Organik	2 tahun

Sumber: olah data penelitian dari sumber primer (wawancara 2023)

#### **4. Data Lapangan**

Dalam upaya perolehan data lapangan tentang analisis manajemen produksi pada daur ulang sampah di SMA 3 Annuqayah, maka peneliti memaparkan hasil wawancara dari hasil penelitiannya. Hasil dari penelitian yang telah dikumpulkan atau didapatkan dari lapangan yaitu sebagai berikut:

##### **a. Realita penerapan manajemen produksi pada Pemulung Sampah Gaul di SMA 3 Annuqayah**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Pemulung Sampah Gaul di SMA 3 Annuqayah, peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 5 informan yang pastinya jawaban tersebut ada yang sama dan ada yang tidak sama.

Ibu Mus'idah Amin selaku Pembina Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah menyampaikan bagaimana penerapan manajemen produksi pada Pemulung Sampah Gaul yakni sebagai berikut:



“Perekrutan anggota Pemulung Sampah Gaul ini dengan cara meletakkan pengumuman di masing masing raksasa. siapa yang mau bergabung dengan PSG silahkan mengisi list sesuai dengan apa yang disukai, karena ini sifatnya tidak sama seperti osis. PSG ini bekerja dengan hati nurani. In Syaa Allah jika memilih dan bekerja secara hati nurani, In Syaa Allah bertanggung jawab atas apa yang dipilih. Kegiatan-kegiatan Pemulung Sampah Gaul itu ada penguatan kapasitas, penguatan kapasitas ini diikuti oleh pengurus baru dan anggota baru. Karena penguatan kapasitas ini pendalaman wawasan lingkungan dengan pemateri DLH (Dinas Lingkungan Sumenep) dsb. Ada bedah film terkait lingkungan, pemantiknya adalah K. Ilham aktivis lingkungan”.<sup>3</sup>

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa tidak ada pemaksaan ataupun penentuan untuk masuk ke salah satu tim yang ada di PSG tersebut.

Siswi yang bernama Hellyyatul Jannah sebagai ketua Pemulung Sampah Gaul mengungkapkan bahwa:

“Banyak yang harus kami perbaiki, entah dari alat-alat untuk PSG maupun sumber daya manusianya itu sendiri. Alat-alatnya seperti halnya mesin jahit 2 sekaligus harus diperbaiki. Harus ada pelatihan untuk pengurus dan anggotanya untuk pengembangan kreatifitas”.<sup>4</sup>

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa harus memperbanyak latihan maupun pelatihan untuk menguatkan dan mengembangkan kreatifitas.

Siswi yang bernama Tanzilia Iklila sebagai ketua tim pangan lokal mengungkapkan bahwa:

“Tak sedikit orang yang menyepelkan kami, Karena pekerjaan kami ya memulung dan mempertahankan makanan-makanan lokal seperti halnya makanan yang terbuat dari umbi-umbian dan semacamnya. Tapi kenapa ketika dimasak/diolah menjadi makanan malah mau dimakan. Pemulung Sampah Gaul sering bekerja sama dengan Green Art Surabaya, Laskar

---

<sup>3</sup> Wawancara Bersama Ibu Mus'idah Amin selaku Pembina Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah (5 Februari 2023)

<sup>4</sup> Wawancara Bersama Siswi yang bernama Hellyyatul Jannah sebagai ketua Pemulung Sampah Gaul (5 Februari 2023)

Hijau Lumajang, dan lainnya dalam lingkup nasional” Ungkap Ny. Mus’idah Amin selaku pembina pemulung sampah gaul tersebut. Guna membangun jejaring yang luas lagi, kami selalu menghadiri undangan, seminar, pelatihan, studi banding ke komunitas lingkungan. Bahkan anak didik kami diminta untuk mengisi pelatihan dan mengkampanyekan anti plastik. Fokusnya adalah macam-macam sampah plastik, bahaya sampah plastik dan daur ulang sampah plastik,” tandasnya.<sup>5</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam paparan penelitian ini peneliti menjeleaskan temuan penelitian sesuai dengan acuan rumusan masalah yang telah ditulis di atas dan juga merupakan inti sari dari paparan data yang telah didapatkan. Peneliti memberi kesimpulan sebagai bentuk interpretasi dari paparan data yang telah disajikan sebelumnya. Maka dari itu berdasarkan paparan di atas, terdapat dua poin utama yaitu faktor pendukung yang dibahas di bagian manajemen produksi pada daur ulang sampah serta problematikanya yang terjadi saat proses produksi daur ulang sampah yang dilakukan Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

### **1. Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Kualitas Produk pada Daur Ulang Sampah di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk**

Tingkat keberhasilan dari manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk dapat diukur dari seberapa besar produk yang dihasilkan dengan besar kecilnya kebutuhan pasar yang dapat terpenuhi.

---

<sup>5</sup> Wawancara Bersama Siswi yang bernama Tanzilia Iklila sebagai ketua tim pangan lokal (5 Februari 2023)

Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan, manajemen produksi yang diterapkan dilihat dari tiga konsep penting yaitu:

**a. Sumber Daya**

Sumber daya yang ada baik sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut

**b. Sistem**

Sistem komponen yang dirancang bangun untuk mencapai tujuan sesuai rencana, komponen didalamnya adalah seperti halnya perekrutan anggota, pembagian divisi-divisinya dan tujuan dari terbentuknya PSG itu sendiri yaitu, berupaya untuk menjadi pioner masyarakat untuk lebih peduli dengan sampah, kebersihan, dan kelestarian lingkungan.

**c. Proses Transformasi dan Kegiatan yang Menambah Nilai**

Proses Transformasi melestarikan lingkungan (Anti Sampah Plastik) tepatnya, pengendalian atas penggunaan plastik sekali pakai dengan upaya maksimal. Tidak sekedar membuang sampah pada tempatnya, melainkan menunda pemakaian barang yang segera menjadi sampah, dan mengonsep kegiatan anti sampah plastik berskala besar.

**2. Hambatan dalam Proses Produksi Pemanfaatan kembali Sampah dan Daur Ulang Sampah yang diterapkan dalam Pemulung Sampah Gaul**

Hambatan dalam proses produksi jelas terjadi, karena peneliti menemukan saat melakukan wawancara pada Sitti Romlah Salah satu pengurus Pemulung Sampah Gaul di Bidang Pemanfaatan Sampah Plastik, bahwa yang menjadi kendala pertama terbatasnya waktu karena yang diberdayakan dalam proses tersebut adalah santri atau siswa dari SMA 3

Annuqayah tersebut yang memang jelas masih banyak kegiatan lain yang juga masih dan harus dipatuhi sehingga ada pembatasan jadwal baik dalam proses memulung sampah dari TPA bahkan sampai proses produksi.

#### **a. Waktu Produksi**

Waktu termasuk hal yang sangat urgen dalam sebuah manajemen utamanya dalam proses produksi yang dalam hal ini fokus pada proses produksi daur ulang sampah, karena sampah yang didaur ulang adalah sampah plastik dan sampah organik. ”kami terbatas oleh waktu yang dijadwalkan oleh sekolah karena mengingat masih ada kegiatan pondok pesantren yang juga masih harus diikuti. Sehingga ada jadwal masing-masing bidang hanya satu hari” ungkap Hellyatul Jannah.<sup>6</sup>

#### **b. Modal**

Kemudian keterbatasan modal yang sedikit sehingga peralatan mesin yang dibutuhkan yang memang jumlahnya lumayan mahal tidak terpenuhi, sehingga berakibat terhadap lambat dan kurangnya hasil produksi. Bahkan modal bisa dikatakan faktor yang sangat penting, karena tanpa adanya modal produsen sulit untuk mengahsil barang/jasa yang akan dijual.

Modal yang digunakan seadanya baik dari dana yang bisa katakana sangatlah minim tidak dapat membeli alat yang sesuai standart untuk kecepatan produksi karena memang di awal lebih banyak menjahit menggunakan tangan tanpa mesin, sehingga perlahan Pemulung

---

<sup>6</sup>Hellyatul Jannah, Ketua PSG, Wawancara langsung (5 Februari 2023)

Sampah Gaul mendapatkan mesin jahit dari masyarakat untuk meningkatkan jumlah produksi yang lebih tinggi.

”keterbatasan dana yang memang bisa dikatakan tidak ada, adalah juga salah satu kendala yang urgen, karena dengan tidak adanya dana kami sulit untuk bergerak memproduksi daur ulang secara cepat dalam jumlah yang besar,tetapi lambat-laun akhirnya kami mendapat beberapa mesin dan alat untuk produksi” ungkap Ummul Karimah yang merupakan salah satu perintis Pemelung Sampah Gaul.

Berikut juga terkait bahan yang dibutuhkan tepatnya sampah itu sendiri, juga masih kurang terpenuhi jika diukur tingginya permintaan konsumen, karena respon positifnya terhadap produk yang dihasilkan Pemulung Sampah Gaul sangatlah tinggi. Maka perlu adanya kemitraan dengan pihak lain baik berupa lembaga,komunitas atau personal.

### **c. Sumber Daya**

Sumber daya yang dimaksud adalah ada dua, yaitu:

#### 1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah bahan baku yang akan digunakan untuk bahan dasar produksi, seperti sampah plastik, sampah organik: termasuk limbah pertanian dan limbah rumah tangga, bahkan warung makan. Meskipun bahan tersebut adalah barang yang sudah digunakan dan seakan-akan tidak diperlukan lagi, dan terlebih untuk mendapatkan bahan tersebut cukup bisa dikatakan sangat mudah dan bahkan gratis, tetapi masih belum bisa mencukupi dari tingginya permintaan pasar.

#### 2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dimaksud adalah siswi yang akan mengelola dan mengolah sampah tersebut untuk didaur ulang. Melihat peran serta di dalam ini adalah butuh orang-orang yang bisa dikatakan sudah terlatih, bahkan utamanya yang kreatif untuk mencapai target produksi dan penguasaan pasar yang luas.

Siswi yang sekolah di SMA 3 Annuqayah justru ada batas waktu, seperti lama siswi di sekolah atau pondok pesantren itu juga menentukan lamanya jabatan yang diterima untuk mengurus PSG, dan memang sangat butuh atas terciptanya kader-kader yang militan sebagai pengganti, karena mengingat pekerjaan yang berhubungan dengan PSG adalah salah satu barang yang termasuk kotor.

### **3. Cara Mengatasi Hambatan yang Terjadi pada Daur Ulang Sampah Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk**

- a. Harus mengatur waktu kembali antar waktu kegiatan pondok dan kegiatan yang ada di sekolah.
- b. Harus ada pemasukan untuk dijadikan modal berproduksi.
- c. Harus sering mengadakan pelatihan ataupun mengadakan seminar.

## **C. Pembahasan**

### **1. Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Kualitas Produk pada Daur Ulang Sampah di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk**

Analisis Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada Daur Ulang Sampah (Studi Kasus): SMA 3 Annuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep. Manajemen produksi dalam suatu perusahaan ataupun yang berkaitan dengan suatu organisasi

kewirausahaan itu sangat penting karena manajemen ini menjadi tolak ukur bagaimana jalannya suatu perusahaan.

Stoner dan Freeman sebagaimana yang dikutip oleh Lili Adi Wibowo dan Donni Juni Priansa, menjelaskan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengawasan pekerjaan anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen yang baik akan memaksimalkan pencapaian dari tujuan sebuah perusahaan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam prakteknya atau pelaksanaannya sebuah manajemen tidak sepenuhnya berlangsung mulus, hambatan-hambatan sudah pasti ada. Maka dalam sebuah manajemen ada proses evaluasi dari setiap kegiatan yang ada baik yang telah dilaksanakan, atau yang akan dilaksanakan.

Ada beberapa proses yang telah diatur dalam manajemen produksi daur ulang sampah yang dilakukan oleh Pemulung Sampah Gaul:

*Pertama* tersedianya sumber daya alam yang diolah sudah ada yang itu didapat bisa dengan murah bahkan gratis, tentu berkelanjutan yaitu, sampah atau limbah. Limbah yang tentu bisa didaur utamanya dari limbah pertanian atau limbah rumah tangga yang jelas akan diolah atau didaur ulang menjadi bahan yang berdaya guna tinggi, seperti pupuk organik dan semacamnya untuk kebutuhan pertanian yang jelas di dalam PSG yang membidangi hal tersebut sudah ada yaitu Bidang Limbah Pertanian (Tim Pupuk), Sedangkan untuk sampah utamanya sampah plastik yang membidangi yaitu Tim Sampah. Tim Pangan Lokal membidangi dalam menghasilkan dan mengolah hasil pertanian utamanya memaksimalkan

tanah yang sebelumnya kurang subur menjadi subur dengan memanfaatkan pupuk yang dihasilkan dari Tim Pupuk.

*Kedua* dalam mendapatkan sumber daya manusia PSG mengandalkan siswi yang ada dengan proses rekrutmen penguatan wawasan lingkungan dengan di awal mengisi list karena akan melihat loyalitas semangat dari siswi untuk mengolah sampah dan limbah menjadi barang yang berdaya guna tinggi. Salah satu bentuknya mengadakan.

Teori produksi tidak mendefinisikan jangka pendek dan jangka panjang secara kronologis. Periode jangka pendek adalah periode produksi dimana perusahaan atau tempat produksi tidak mampu dengan segera melakukan penyesuaian jumlahn penggunaan salah satu atau beberapa faktor produksi.

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai nilai guna barang atau jasaini, dikenal lima jenis kegunaan, yaitu:

1. Guna Bentuk

Yang dimaksud guna bentuk disini adalah didalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis. Contohnya: Sampah yang ada disekitar kita didaur ulang dan dijadikan kerajinan

2. Guna Jasa

Guna jasa disini adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa. Seperti halnya: tukang jahit, tukang becak dan pekerjaan lainnya yang memberikan pelayanan jasa.

3. Guna Tempat



Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis. Contohnya: pemulungan sampah yang dilakukan di TPA ke tempat bank sampah yang kemudian terlebih dahulu di sterilkan lalu dijemur dan terakhir dilakukan penjahitan untuk diproduksi menjadi barang yang ekonomis.

#### 4. Guna Waktu

Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu misalnya, para Pemulung Sampah Gaul ini memulung disaat cuaca cerah agar cara memulungnya bisa dipilahmana yang bisa di pulung dan mana yang tidak.

#### 5. Guna Milik

Guna milik disini adalah, kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola orang lain dan hasil tersebut ia mendapatkan keuntungan. Tapi PSG disini menggunakan modal sendiri untuk melakukan produksi dan kemudian hasil produksi tersebut dibagikan ke mitra-mitra untuk dipasarkan.

Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor produksi yaitu:

##### 1. Faktor Alam/Tanah

Faktor alam adalah faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud adalah bumi, dan segala isinya, baik yang ada diatas permukaan bumi atau didalamnya.

## 2. Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendaya guna dari faktor produksi sebelumnya, yakni faktor alam. Tenaga kerja merupakan aset keberhasilan bagi suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

## 3. Faktor Modal (Kapital)

Modal adalah sejumlah daya beli atau yang dapat menciptakan daya yang dipergunakan untuk suatu proses produksi, tanpa modal maka tidak bisa memproduksi dan membangun. Dalam islam modal haruslah bersumber dari sesuatu yang bebas dari riba sehingga dapat tercapai suatu kebaikan dalam aktifitas produksi dan tercapainya masalah.

## 4. Faktor Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Tanpa adanya manajemen yang baik, semua faktor produksi tidak akan bisa menghasilkan profit yang maksimal, karena semua faktor produksi tersebut memerlukan pengaturan melalui proses manajerial yang baik.

## **2. Hambatan dalam Proses Produksi Pemanfaatan kembali Sampah dan Daur Ulang Sampah yang diterapkan dalam Pemulung Sampah Gaul**

Hambatan dalam Proses Produksi Pemanfaatan kembali Sampah dan Daur Ulang Sampah yang diterapkan dalam Pemulung Sampah Gaul merupakan aspek yang penting untuk dipahami guna merumuskan solusi yang efektif. Salah satu faktor utama yang dapat memperlambat pengelolaan sampah adalah kurangnya waktu dalam memilah dan memilih

sampah yang akan di daur ulang. Dengan populasi yang terus berkembang, kekurangan tempat pembuangan akhir yang memadai telah menyebabkan penumpukan sampah di berbagai wilayah, mengganggu kenyamanan masyarakat serta mengancam kelestarian lingkungan. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan anggaran atau perencanaan yang kurang matang dalam pembangunan infrastruktur sampah.

Selain itu kurangnya anggaran dana menjadi penghambat dalam proses Produksi Pemanfaatan kembali Sampah dan Daur Ulang Sampah yang diterapkan dalam Pemulung Sampah Gaul. Dalam banyak kasus, negara-negara atau daerah yang menghadapi keterbatasan sumber dana finansial, teknis, dan manusia sering kesulitan mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Aspek finansial menjadi kendala serius karena pengelolaan sampah yang efektif memerlukan investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan pelatihan tenaga kerja. Banyak pemerintah daerah dengan keterbatasan anggaran cenderung kurang mampu menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan memenuhi standar lingkungan.

Kurangnya sumber dana merupakan penghambat dalam proses pengelolaan daur ulang. Tenaga kerja yang terbatas dalam jumlah dan pengetahuan tentang praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat menghambat upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menggalakkan partisipasi dalam program-program pengelolaan sampah. Kondisi ini sering kali menyebabkan beban kerja yang berlebihan pada petugas pengelolaan sampah, yang pada gilirannya dapat menghambat kinerja operasional mereka.

### **3. Cara Mengatasi Hambatan yang Terjadi pada Daur Ulang Sampah**

Pemulung Sampah Gaul SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Dalam mengatasi kurangnya sumber daya sebagai hambatan dalam pengelolaan sampah, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Investasi yang lebih besar dalam pengembangan infrastruktur, penelitian, dan pelatihan tenaga kerja dapat membantu mengatasi kendala-kendala ini. Selain itu, pengembangan model pengelolaan sampah yang sederhana, terjangkau, dan dapat diadopsi secara luas dapat menjadi solusi untuk daerah-daerah yang mengalami keterbatasan dalam pengelolaan daur ulang sampah.

Dalam upaya mengatasi penghambat yang ada, diperlukan pendekatan yang holistik. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perubahan sikap masyarakat terkait lingkungan, peningkatan investasi pada infrastruktur daur ulang, implementasi kebijakan yang mendukung upaya pelestarian lingkungan, hingga penyediaan pendidikan yang tepat guna. Selain itu, peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan juga menjadi bagian krusial dalam proses ini. Dengan adanya integrasi komprehensif antara semua faktor ini, diharapkan dapat tercipta langkah-langkah yang efektif dalam menjaga keberlangsungan lingkungan serta mewujudkan perubahan positif bagi ekosistem.